

Peranan Sektor Pertanian terhadap Perekonomian di Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara

Linda Umasugi¹✉

¹ Staf Pengajar Prodi AGRIBISNIS Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara. Ternate. Indonesia,
Email : linda.umm@gmail.com

✉ Korespondensi : Linda Umasugi, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Ternate, Indonesia,
Email : linda.umm@gmail.com

ABSTRAK.

Indonesia dikenal sebagai Negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencarian maupun sebagai penopang pembangunan Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman bahan makanan, sub sektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan dan subsektor kehutanan. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian besar anggota masyarakat di negara-negara miskin mengutamakan hidupnya pada sektor tersebut. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang berperan penting sebagai motor penggerak pembangunan di Kabupaten Kepulauan Sula pada umumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan sektor pertanian terhadap perekonomian di Kabupaten Kepulauan Sula provinsi Maluku Utara. Metode analisis menggunakan LQ dan DLQ pertanian apakah merupakan sektor basis atau non basis, serta dengan melihat kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) di kabupaten kepulauan sula. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kepulauan Sula dan Provinsi Maluku Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan peranan sektor di perkonomian di kabupaten kepulauan sula adalah sektor pertanian dengan nilai Luation Quantion (LQ) 1.75 serta sektor lainnya seperti sektor industri pengelolaan dan sektor kontruksi merupakan sektor basis. berdasarkan Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ) , sektor pertanian di prediksi masih merupakan sektor basis di Kabupaten Kepulauan Sula pada lima tahun yang akan datang dengan nilai 5.79.

Keyword: Sektor Pertanian, Kontribusi, Kabupaten Kepulauan Sula

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah salah satu tolak ukur untuk menunjukkan adanya pembangunan ekonomi suatu daerah, dengan kata lain pertumbuhan ekonomi dapat memperlihatkan adanya pembangunan ekonomi (Sukirno. Sadoono, 2004). Pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas dan menciptakan lapangan kerja, pemerataan pembagian pendapatan kepada masyarakat dan meningkatkan hubungan ekonomi regional. Salah satu kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi regional adalah memberikan otonomi kepada daerah untuk menyelenggarakan program-program pembangunan regional, sehingga seluruh pertanggung jawaban, pengelolaan dan pembiayaannya dilakukan oleh pemerintah daerah yang tertuang dalam UU No. 22 tahun 1999 dan UU No. 25 tahun 1999 yang diperbarui menjadi UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan UU No. 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah.

Kabupaten Kepulauan Sula merupakan salah satu Kabupaten di Maluku utara, Kabupaten Kepulauan Sula pun merupakan daerah agraris, khususnya perkebunan. Dari tanah sula dihasilkan kelapa, cengkeh, pala, dan kakao Kabupaten Kepulauan Sula di resmikan pada tahun 2003 sesuai dengan undang-undang no 1 tahun 2003. Berdasarkan data tahun 2006, luas wilayah Kepulauan Sula adalah 28.810753 km² yang terdiri dari dataran luas seluas 14,466. 288 km². Secara geografis Kabupaten Kepulauan Sula terletak pada koordinat 01° 45' lintang selatan dan 124° 05.00' bujur timur dan berjarak 500 km dari ibu kota provinsi (Ternate). Struktur wilayah kepulauan Sula terdiri dari 3 pulau yaitu pulau Sulabesi, pulau Mangoli dan Taliabu, namun pada tahun 2013 pulau Taliabu di

resmikan menjadi otonomi daerah baru, sehingga Kabupaten Kepulauan Sula hanya memiliki dua pulau yaitu pulau Mangoli dan Sulabesi. Selepas dari Taliabu perekonomian di Kabupaten Kepulauan Sula semakin menurun. (*PPSP Kabupaten Kepulauan Sula 2013*)

Kepulauan Sula merupakan salah satu daerah yang yang struktur perekonomiannya masih bercorak agraris, di mana sebagian besar kegiatan ekonominya masih bertumpu pada sektor pertanian. Ini menunjukkan bahwa perekonomian Kepulauan Sula masih didukung penuh oleh sektor pertanian, yang terlihat dari besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Tabel 1. Peranan Setiap Sektor Ekonomi dalam Perekonomian Kabupaten Sula

No	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,105,563.7	4,371,355.3	4,525,958.5	4,662,050.6	4,738,866.9
2	Pertambangan dan Penggalian	2,090,986.9	2,156,449.8	2,216,747.0	1,929,624.6	2,055,837.0
3	Industri Pengolahan	870,298.1	898,585.5	956,813.2	1,054,451.4	1,095,654.0
4	Pengadaan Listrik dan Gas	10,454.8	11,448.9	11,924.6	15,491.2	17,768.2
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	13,704.5	14,585.7	15,340.6	17,363.6	18,567.6
6	Konstruksi	960,750.9	1,095,664.6	1,138,207.4	1,206,706.0	1,329,879.0
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,427,238.1	2,665,908.4	3,007,524.1	3,377,465.4	3,659,174.6
8	Transportasi dan Pergudangan	850,857.3	916,315.9	975,359.3	1,067,967.1	1,147,372.1
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	70,132.9	73,745.9	77,286.2	84,949.3	87,958.8
10	Informasi dan Komunikasi	612,048.1	663,360.5	724,471.6	813,145.9	887,359.9
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	417,447.3	474,423.4	514,815.1	538,713.7	594,642.1
12	Real Estate	18,577.0	19,922.6	20,856.9	22,300.5	23,930.8
13	Jasa Perusahaan	52,588.6	56,057.1	61,167.3	65,114.6	68,594.4
14	Adm. Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,493,649.4	2,633,159.8	2,824,252.1	3,125,157.6	3,338,638.6
15	Jasa Pendidikan	558,755.5	590,255.5	616,373.6	659,315.0	706,714.8
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	321,063.6	342,585.9	378,261.3	413,518.3	439,767.9
17	Jasa lainnya	128,335.4	136,244.9	143,384.4	152,999.1	166,747.5
Total	PDRB	16,002,452.0	17,120,069.8	18,208,743.2	19,206,333.9	20,377,474.2

Sumber : Data BPS Kabupaten Sula 2014.

Berdasarkan Tabel 1, sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai kontribusi paling besar di Kabupaten Kepulauan Sula walaupun mengalami penurunan dari 37,33 pada tahun 2012 menjadi 36,36% pada tahun 2014. Di sisi lain, sektor Perdagangan, Hotel Dan Restoran menunjukkan peningkatan kontribusi positif dari 28,11% pada tahun 2010 menjadi 30,20 pada tahun 2014. Sektor Industri Pengolahan merupakan sektor ke-3 yang mempunyai kontribusi yang besar walupun sektor ini mengalami penurunan setiap tahunnya dari 19,09 % pada tahun 2010, menjadi 16,39% tahun 2013, dan pada tahun 2014 mengalami sedikit kenaikan menjadi 16,45%. Tentunya hal ini merupakan sesuatu yang wajar dan cukup baik, karena ciri suatu daerah yang mulai berkembang yaitu di samping terjadi pertumbuhan ekonomi yang signifikan, juga terjadi pergeseran struktur ekonomi.

Kontribusi yang relatif meningkat, bukan berarti bahwa pemerintah Kabupaten Kepulauan Sula sudah melakukan kebijakan yang efektif. Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sula tetap di tuntut

untuk menggali dan memanfaatkan secara optimal seluruh potensi yang dimiliki sehingga memacu pertumbuhan ekonomi daerah. Pemerintah daerah juga perlu mengkaji sektor basis untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor perekonomian di wilayah Kabupaten Kepulauan Sula. Melihat besarnya potensi sektor pertanian terhadap perekonomian di Kepulauan Sula, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut peranan sektor pertanian terhadap perekonomian masing-masing kecamatan di Kabupaten Kepulauan Sula yang dituangkan dalam bentuk proposal skripsi dengan judul "Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian di Kabupaten Kepulauan Sula". Bertitik tolak dari latar belakang dan uraian di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan sektor pertanian terhadap Perekonomian di Kabupaten Kepulauan Sula, sedangkan manfaat dari penelitian adalah bahan masukan dan informasi untuk menyusun strategi pembangunan ekonomi pada umumnya dan sektor pertanian khususnya di masa yang akan datang, terutama bagi daerah-daerah yang memiliki sektor basis terhadap sektor pertaniannya.

II. METODE PENELITIAN

2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) wilayah Kabupaten Kepulauan Sula yang merupakan salah satu Kabupaten Kepulauan di Provinsi Maluku Utara, dengan menggunakan data kurun waktu (*time series*) dari tahun 2011–2015.

2.2. Jenis dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, antara lain PDRB Kota Sanana dan Provinsi Maluku Utara periode 2011-2015. Data ini digunakan untuk analisis sektor non basis dan analisis sektor basis. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Sanana Provinsi Maluku Utara, data sekunder lainnya yang masih ada kaitannya dengan tujuan penelitian ini.

2.3. Metode Analisis

2.3.1 Analisis Identifikasi Sektor Usaha Utama

Pengidentifikasi sektor pertanian di Kota Sanana dalam penelitian ini menggunakan pendekatan LQ, rumus LQ yang digunakan adalah :

$$LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt}$$

Dimana :

vi = Nilai produksi subsektor i pada provinsi

vt = Total PDRB Provinsi

Vi = Nilai produksi subsektor i nasional

Vt = Total PDB nasional

Hasil perhitungan LQ menghasilkan tiga kriteria yaitu : $LQ > 1$: artinya komoditas itu menjadi basis atau menjadi sumber pertumbuhan. komoditas memiliki keunggulan komparatif, hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di wilayah bersangkutan akan tetapi juga dapat diekspor ke luar wilayah. $LQ = 1$; artinya komoditas itu tergolong non-basis, tidak memiliki keunggulan komparatif

2.3.2 Analisis Identifikasi Peranan Empat Sektor Usaha Utama Di Masa Mendatang.

Peranan empat sektor usaha utama di masa yang akan datang dapat diketahui dengan menggunakan metode *Dinamic Location Quotient* (DLQ):

$$DLQ = \left[\frac{(1+gj)/(1+Gj)}{(1+gi)/(1+Gi)} \right]_t$$

Dimana :

DLQ_{ij} = Indeks potensi sektor i di regional

- g_j = Laju pertumbuhan sektor i di regional
 G_j = Rata-rata laju pertumbuhan sektor i di regional
 g_i = Laju pertumbuhan sektor i di nasional
 G_i = Rata-rata laju pertumbuhan sektor i di nasional
 t = Selisih tahun akhir dan tahun awal

III. HASIL PEMBAHASAN

3.1. Analisis Location Quoteint (LQ)

Tabel 2. Dari hasil perhitungan indeks location quotient (LQ) Kota Sanana dari tahun 2011-2015, maka dapat diidentifikasi sektor-sektor basis dan non basis. Ternyata dari perhitungan di dapat ada lima sektor yang dikategorikan sebagai sektor basis yaitu (1) pertanian kehutanan dan perikanan (2) Industry pengolahan, (3) Konstruksi, (4) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (5) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Tabel 2. Nilai LQ (Lucation Quotient) masing-masing sektor di Kabupaten Kepulauan Sula Propinsi Maluku utara tahun 2011- 2015.

No	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015	Nilai LQ	Ket
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.96	1.96	1.60	1.61	1.64	1.75	B
2	Pertambangan dan Penggalian	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	NB
3	Industri Pengolahan	1.28	1.29	1.66	1.58	1.56	1.48	B
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.72	0.69	0.76	0.76	0.74	0.74	NB
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan DaurUlang	0.61	0.59	0.86	0.80	0.77	0.73	NB
6	Konstruksi	1.11	1.08	1,48	1,50	1,49	1.33	B
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.91	0.89	0.86	0.84	0.84	0.87	NB
8	Transportasi dan Pergudangan	0.02	0.03	0.40	0.39	0.41	0.25	NB
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.32	0.33	0.41	0.38	0.39	0.37	NB
10	Informasi dan Komunikasi	0.32	0.32	0.40	0.40	041	0.37	NB
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.45	0.42	0.55	0.54	0.53	0.50	NB
12	Real Estate	0.64	0.64	0.73	0.72	0.74	0.69	NB
13	Jasa Perusahaan	1.01	0.36	0.49	0.48	0.50	0.57	NB
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.85	0.86	1.07	1.02	1.03	1.07	B
15	Jasa Pendidikan	26.38	0.85	1.07	1.08	1.07	0.97	NB
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.56	0.55	0.62	0.60	0.61	1,85	B
17	Jasa lainnya	0.47	0.47	0.54	0.53	0.52	0.51	NB

Sumber data: hasil olahan 2017

Hasil Analisis L, pada tabel 2 di atas, bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sangat berperan penting dalam perekonomian di kabupaten Kepulauan Sula, seperti yang kita lihat di tahun 2011 sebesar 1.96 namun mengalami penurunan di tahun 2013 sebesar 1.60 dan mengalami kenaikan di tahun 2014-2015. Jika di lihat dari peranan sektor pertanian yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian di kabupaten Kepulauan Sula. Dimana sektor pertanian memperlihatkan nilai $LQ > 1$ yaitu $LQ = 1.75$ sehingga produktivitas pertanian yang ada di kabupaten kepulauan sula sudah membaik. Dari hasil analisis LQ Dapat di ketahui bahwa sektor pertanian merupakan sektor basis dan

berperan penting terhadap pembangunan daerah di kabupaten kepulauan sula. Begitu juga dengan sektor yang lain misalnya sektor Industri Pengelolaan LQ = 1.48, konstruksi LQ = 1.33 , Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib LQ = 1.07 dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial LQ = 1.85.

3.2. Analisis *Dinamic Location Quotient (DLQ)*.

Untuk mengatasi kelemahan metode LQ digunakan varians dari metode LQ yaitu Dynamic Location Quotient (DLQ).Metode DLQ menggambarkan posisi sektor maupun sub sector pertanian dimasa mendatang.

Tabel 3. Hasil perhitungan pertumbuhan sektor/sub sektor pertanian di Kabupaten Kepulauan Sula Propinsi Maluku Utara 2011-2015

No	Uraian	Nilai DLQ
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.38
2	Pertambangan dan Penggalian	11.06
3	Industri Pengolahan	3.71
4	Pengadaan Listrik dan Gas	11.61
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3.72
6	Konstruksi	8.19
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7.86
8	Transportasi dan Pergudangan	6.97
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.75
10	Informasi dan Komunikasi	9.64
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	11.10
12	Real Estate	6.77
13	Jasa Perusahaan	6.07
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6.61
15	Jasa Pendidikan	7.52
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,31
17	Jasa lainnya	6.17

Sumber : hasil Olahan 2017

Berdasarkan hasil perhitungan laju pertumbuhan sektor ekonomi di Kabupaten Kepulauan Sula tahun 2011-2015 bahwa sektor pertanian memiliki nilai rata-rata 4.38 masih menjadi sektor basis di lima tahun yang akan datang karena memiliki DLQ > 1. Sehingga sektor pertanian masih bisa di harapkan di masa yang akan datang.

IV. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Hasil perhitungan Location Quotient (LQ) sektor pertanian dan sektor lainnya merupakan sektor merupakan sektor basis di Kabupaten Kepulauan Sula, misalnya sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, sektor administrasi pemerintahan pertahanan dan jaminan sosial wajib dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial merupakan sektor basis. Sektor pertanian dengan nilai 1.75 ini berarti sektor pertanian bisa mencukupi kegiatan perekonomian di kabupaten kepulauan sula tidak hanya mencukupi tetapi bisa di ekspor di luar wilayah. Hasil perhitungan Analisis Dynamic Location (DLQ) sektor pertanian merupakan sektor basis dan di prediksi masih tetap menjadi sektor basis di lima tahun ke atas dengan nilai 5.79, Sehingga sektor pertanian masih bisa untuk di harapkan di tahun yang akan datang

4.2. Saran

Bagi pemerintah setempat bahwa di lihat dari sektor pertanian yang masih merupakan sektor basis di Kabupaten kepulauan Sula, dan memiliki Kontribusi besar terhadap Produk domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten kepulauan Sula, seharusnya sektor pertanian bisa mendapatkan perhatian khusus dari pemerintahan setempat, sehingga sektro pertanian bisa menjadi daya saing, dan menjadi sektor unggulan di Kabupaten Kepulauan Sula.

REFERENSI

- Arsyad L, 2005, *Ekonomi Pembangunan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- _____, 2005. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi*. Daerah Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta
- Daniel M, 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT Bumi Aksar
- Emilia, 2006. "*Modul Ekonomi Ragonal*" Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Jambi
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta: BPFE
- Sukirno. Sadono. 2004 *makro* edisi ketiga. Jakarta, PT Raja Grafindo persada
- Reksoprayitno. 2000 *ekonomi makro (pengantar analisis pendapatan nasional)* edisi kelima, cetakan kedua. Libety Yogyakarta
- Syahri. 1995. *tinjauan pasar modal* PT. Gremedia pustaka utama: Jakarta
- Kunarjo. 2003. "*melodi untuk bisnis dan ekonomi*" Jakarta : Erlangga 2003
- Rahim dan Hastuti. 2007. *Ekonomika pertanian, pengantar teori dan kasu*. Penerbit swadaya
- BPS. 2010-2014. Statistik Indonesia. Badan Pusat Statistik Kepulauan Sula
- PPSP Kabupaten Kepulauan Sula 2011,
- haerudin. Vecky. Aj masinambow, dan petrick2016. *Jurnal kajian potensi perekonomian di kabupaten kepulauan sula* jurusan ekonomi pembangunan fakultas ekonomi dan pembangunan vol 6 no 01,
- Julio p.d. Ratag, gene h.m. Kapantow dan caroline b.d Pakasi. 2016. *jurnal peranan sektor pertanian terhadap perekonomian di minahasa selatan* jurusan agro-sosioekonomi vol 12 no 2a,
- Blogspot. 2010. Analisis peranan sektor pertanian. www.fsrianseftia.com. Di akses pada tanggal 28 desember 2016.